

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Job Order Costing* sudah berperan dengan baik dan cukup memadai dalam perhitungan *Cost of Goods Manufactured* pada PT. "X" karena syarat-syarat penggunaan metode harga pokok pesanan telah dilakukan sebagai berikut:
 - Adanya pemisahan biaya produksi menjadi biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - Dalam penetapan taksiran biaya overhead pabrik, perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pesanan yang dibuat yang dilihat dari perhitungan biaya tahun sebelumnya.
 - Penentuan *Cost of Goods Manufactured* pesanan dilakukan saat pesanan tersebut selesai
 - *Cost of Goods Manufactured* per item produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah produk yang dipesan.
2. Perhitungan *Cost of Goods Manufactured* atas suatu pesanan pada PT. "X" yaitu dengan membebankan pada unsur-unsur biaya langsung yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada biaya produksinya. Dengan demikian, manajemen dapat memantau biaya produksinya dengan mudah sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian produksi pesanan yang bersangkutan dan pesanan-pesanan yang bersangkutan di masa yang akan datang.

3. Dengan *Job Order Costing Method* pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui besarnya *Cost of Goods Manufactured* pesanan, dengan demikian perusahaan dapat memprediksi order pesanan yang akan datang akan diterima atau ditolak karena manajemen sudah mengetahui besarnya *Cost of Goods Manufactured* pesanan dari pengalaman masa lalu.

5.2 Saran

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa penerapan *Job Order Costing Method* yang dilakukan perusahaan telah cukup baik sesuai dengan landasan teori yang penulis kemukakan pada bab II, walaupun demikian konsistensi pelaksanaan *Job Order Costing Method* dapat dipertahankan.
2. Lebih baik setiap unsur-unsur yang mendukung *Cost of Goods Manufactured* dibuatkan daftar sendiri mengenai *budget* taksirannya, baik kaitannya dengan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hal ini digunakan untuk mempermudah menghitung *Cost of Goods Manufactured* sebagai alat pengendali produksi.
3. Dalam penerapan *Job Order Costing Method* secara umum sudah baik, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkannya dalam

memberikan kontribusi yang besar terhadap perusahaan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan semakin maju yang menuntut perusahaan menyajikan perhitungan *Cost of Goods Manufactured* yang lebih handal.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan yang mana dalam penyampaian kesimpulan dan saran penulis mempunyai banyak kekurangan namun kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.